



Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Indah Cahya Persada¹, Aries Tika Damayanti², Khafidlotur Rofiqoh³,
Noor Miyono⁴

Universitas PGRI Semarang¹²⁴, SDN Sendangguwo 01 Semarang³
Email: indahcahyapersada@gmail.com

Received: 6 Agustus 2024

Revised: 13 Desember 2024

Accepted: 13 Desember 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness or influence of using differentiated learning models on student learning outcomes in Indonesian language subjects in the grade of class IV at SDN Sendangguwo 01 with a population of 27 students. This research includes quantitative experimental research using a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design. Data collection methods use test, documentation, and observation. Based on the results obtained through the Normality Test using Shapiro Wilk. The results were >0.05 , namely having Sig. results 100 and 105 on the pretest and posttest scores. Then, looking at the results of the Paired T-Test, it shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a difference between the average pretest results and the average posttest results by providing treatment before and after using differentiated learning on student learning outcomes. Then it can also be seen from the results of the N-Gain Test that an average value of 0.59 was obtained. It can be concluded that by using the differentiated learning model there has been an increase in the average student learning outcomes in the class IV Indonesian language subjects at SDN Sendangguwo 01 with moderate criteria.

Keywords: Differentiated learning, learning outcomes, Indonesian.

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui keefektifan ataupun pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sendangguwo 01 dengan populasi 27 siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan *pre eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Metode pengumpulan data menggunakan data tes, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui Uji Normalitas menggunakan *Saphiro Wilk* memperoleh hasil >0.05 yaitu memiliki hasil Sig. 100 dan 105 pada nilai *pretest* dan *posttest*. Kemudian dilihat dari hasil Uji *Paired T-Test* menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *pretest* dan rata-rata hasil *posttest* dengan memberikan perlakuan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. Kemudian terlihat juga dari hasil Uji *N-Gain* diperoleh hasil nilai rata-rata 0.59. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sendangguwo 01 dengan kriteria sedang.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, Bahasa Indonesia.

©2024 by Indah Cahya Persada, Aries Tika Damayani, Khafidlotur Rofiqoh, Noor Miyono
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai dan budaya di setiap individu tersebut berasal (Yusuf & Maliki, 2023). Tidak hanya itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi individu lain untuk kehidupan yang lebih bermakna. Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan pengajaran yang lebih luas, tersebar dengan merata dengan kualitas yang tinggi (Irawan et al., 2024). Pendidikan sangat penting dalam menumbuhkan karakter individu untuk mengajarkan kehidupan yang lebih baik, seperti pertumbuhannya budi pekerti, kedewasaan, kepribadian, serta keterampilan dalam menjalankan hidup sesuai dengan nilai dan budaya di dalam masyarakat. Dengan pendidikan, setiap individu dapat bersosialisasi terhadap sesame. Tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan sekolah, namun juga dilingkungan keluarga untuk mencapai sebuah kedewasaan dengan mengatur hidupnya secara mandiri.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini sudah berkembang secara pesat dan sudah dikatakan merata. Hal tersebut dapat terlihat melalui perkembangan zaman di era globalisasi ini. Terdapat beberapa inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan Indonesia seperti berubahnya kurikulum dengan melihat perkembangan zaman dan perkembangan karakteristik siswa saat ini. Hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memikirkan pengelolaan dan rancangan pembelajaran yang baik dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan di setiap individu. Kesadaran masyarakat juga dapat berpengaruh besar dalam perkembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pengelolaan yang lebih baik (Hidayat et al., 2019). Dalam merancang sebuah pembelajaran dapat berkontribusi untuk membentuk kurikulum yang berkualitas bagi siswa.

Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini juga dikenal oleh masyarakat dengan sebutan kurikulum prototipe yang merupakan salah satu dari upaya pemerintah Indonesia untuk memperbaiki pendidikan dari krisisnya pendidikan yang semakin hari tidak terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa. Menurut (Zainuri, 2023) kurikulum merdeka

adalah sebuah rancangan dengan mengacu kepada kebebasan dalam merancang dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kebebasan disini bukan melakukan sebebas-bebasnya tanpa adanya batasan-batasan, namun kebebasan disini diartikan sebagai kemerdekaan dan kemandirian untuk menentukan metode dan konsep secara mandiri dengan mewujudkan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, guru dan siswa harus berperan aktif dalam menentukan pembelajaran sesuai minat dan karakteristik agar pembelajaran lebih bermakna dan memberi kesempatan siswa untuk berfikir secara luas dalam mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya. Titik fokus dari kurikulum merdeka adalah penggunaan materi atau konten secara mendalam, penumbuhan karakter, dan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan pengalaman belajar yang bermakna perlu adanya strategi. Sehingga dapat diberikan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai acuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik melalui kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar siswa karena keberagaman kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda di setiap individu.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan siswa kebebasan untuk memilih cara belajar sendiri. Selain itu, siswa memperoleh kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan di setiap individu. Menurut (Hasanah et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pengenalan diri dan belajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa untuk memenuhi kebutuhan dengan berpihak kepada siswa dengan cara yang adil berdasarkan profil pelajar pancasila. Prinsip pendidikan yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara mengenai proses pendidikan adalah untuk menuntun siswa agar dapat mengembangkan sesuai potensi di setiap siswa. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan berhasil jika direncanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Terdapat tiga aspek kebutuhan siswa yaitu mengenai kesiapan belajar siswa, kebutuhan belajar siswa dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa untuk meningkatkan sebuah motivasi dalam belajar siswa, dan yang terakhir adalah kebutuhan belajar berdasarkan gaya belajar siswa (Peduc, 2016).

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dilakukan untuk mengenalkan identitas sebagai bangsa Indonesia, karena bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu dan penghubung untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan dalam hal komunikasi. Terdapat empat aspek yang dianjurkan siswa untuk menguasai keterampilan dalam berkomunikasi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sayekti, 2020). Pelajaran bahasa Indonesia seharusnya dapat memberikan kenyamanan siswa lebih mendalam karena sudah tidak asing lagi, namun kebanyakan dari siswa ternyata masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena sekolah hanya fokus mengejar materi dan tidak membahas materi dengan mendalam dan tidak adanya budaya dalam membaca serta memahami bacaan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu adanya inovasi untuk membuat siswa merasa senang dalam belajar bahasa Indonesia melalui pembelajaran berdiferensiasi agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran untuk membentuk suatu kemampuan atau pengalaman belajar tertentu dengan mencakup sebuah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahim et al., 2023). Menurut (Jayanti et al., 2024), hasil belajar dapat terlihat dari perubahan yang dilakukan peserta didik dengan tingkah laku mereka dengan pengetahuannya. Hasil belajar siswa dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dan pemahaman siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau dari dalam diri contohnya bakat, minat, motivasi, kebiasaan dalam belajar, ketekunan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan contohnya pengaruh teman untuk belajar atau berkompetisi (Maula et al., 2023).

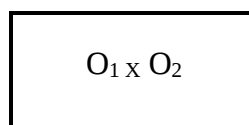
Menurut pandangan peneliti, hasil belajar siswa dapat berupa nilai yang dicapai setelah proses atau tahap pembelajaran. Seorang guru berperan sangat penting untuk memfasilitasi siswanya agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, hasil belajar sangat penting untuk mengetahui

pemahaman siswa dan guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran melalui hasil belajar siswa. Dari paparan diatas, maka penelitian ini akan memfokuskan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif atau pengetahuannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan *pre eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Metode ini hanya menggunakan satu kelas dan tidak menggunakan kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan data tes (*pretest* dan *posttest*), dokumentasi, dan observasi.

Pada tahap penelitian, desain awal diberikan sebuah *pretest* sebelum melakukan perlakuan untuk mengetahui keadaan atau kemampuan awal siswa dalam hal pengetahuannya. Kemudian, siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pada tahap akhir dalam pembelajaran, siswa diberikan sebuah *posttest* untuk melihat dan mengetahui adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini diukur membandingkan hasil belajar siswa dengan melihat nilai O_1 dan nilai O_2 . Seperti di gambar 1:



Gambar 1. *Desain One Group Pretest Posttest*

Keterangan:

O_1 = *Pretest*

X = Perlakuan yang diberikan

O_2 = *Posttest*

Penelitian dilakukan di kelas IV di SDN Sendangguwo 01. Waktu penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk melihat dan mengetahui jawaban dari permasalahan (Kurniawati, 2020). Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 pada saat melaksanakan PPL 1 dalam program PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh universitas PGRI Semarang. Populasi adalah obyek atau subyek yang ditetapkan untuk dipelajari dengan

menarik kesimpulan, populasi bukan hanya orang, namun juga bisa subyek yang dipelajari seperti benda alam, karakter, dan sebagainya (Sugiyono, 2014). Peneliti disini menggunakan populasi orang. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa dalam satu kelas yang berjumlah 27 siswa kelas IV SDN Sendangguwo 01. Instrument yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk isian singkat dengan materi unsur intrinsik cerita dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro Wilk* yang mana populasi yang dipakai hanya 27 orang. Uji normalitas adalah tahapan dari ilmu statistika untuk menganalisis data dengan bentuk interval dan rasio dengan menggunakan ketentuan serta nilai residual harus berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menarik keputusan apakah penelitian ini dapat dilaksanakan atau tidak berdasarkan pada model yang diketahui sebelumnya (Sari et al., 2017). Teknik analisis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan *Statistik Inferensial* dengan Uji T dan Uji *N-Gain* menggunakan aplikasi IBM SPSS *for windows* versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan tes tertulis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Peneliti juga menggunakan ketiga aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SDN Sendangguwo 01, berikut hasil data yang diperoleh dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Pretest dan Posttest Hasil Belajar		
	Pretest	Posttest
N	27	27
Jumlah Nilai	1080	2010
Nilai Tertinggi	70	100
Nilai Terendah	20	60
Rata.rata	40	74,4

Pada tabel 1 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN Sendangguwo 01 dengan rata-rata nilai *pretest* 40 dengan kategori memerlukan bimbingan dan rata-rata nilai *posttest* adalah 74,4 dikategorikan cukup pada hasil nilai yang diperoleh. Pada nilai *pretest* diperoleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 70 dengan jumlah nilai yang diperoleh 1080, sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dengan jumlah nilai 2010.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *for windows* versi 27.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas						
Kategori	Kolmogorov-amirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	,167	27	,052	,937	27	,100
<i>Posttest</i>	,151	27	,115	,937	27	,105

Pada tabel 2, hasil nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dilihat dari nilai *Sig.* di kolom *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan hasil lebih dari 0.05 yaitu 0.100 dan 0.105 pada nilai *pretest* dan *posttest*. Dari hasil yang berkontribusi normal tersebut dapat dikatakan mempunyai pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa SDN Sendangguwo 01 pada siswa kelas IV.

Uji T

Teknik analisis data selanjutnya adalah *Statistik Inferensial* dengan Uji T menggunakan aplikasi IBM SPSS *for windows* versi 27. Untuk mengetahui hasil *Paired Sampel T-Test*, berikut hasil data yang diperoleh dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Hasil Uji *Paired T-Test*

<i>Pair 1</i>	<i>Pretest-Posttest</i>
<i>Mean</i>	-34.44444
<i>Std. Deviation</i>	8.91556
<i>Std. Error Mean</i>	1.71580
<i>Paired differences 95% confidence interval of the difference lower</i>	-37.97132
<i>Paired differences 95% confidence interval of the difference upper</i>	-30.91757
<i>t</i>	-20.075
<i>df</i>	26
<i>Sig. (2-tailed)</i>	<.001

Pada tabel 3 menunjukkan hasil nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu <.001. berarti < 0.05. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H_0 artinya tidak adanya perbedaan signifikan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
- H_a artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya terdapat pengaruh yang signifikan antara *variabel independent* dan *variabel dependen* serta terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *pretest* dan rata-rata hasil *posttest* dengan memberikan perlakuan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sendangguwo 01, yaitu hasil rata-rata nilai *pretest* 40 dan hasil rata-rata nilai *posttest* adalah 74.4.

Uji N-Gain

Selanjutnya, peneliti menghitung data menggunakan Uji *N-Gain*. Hasil Uji *N-Gain* seperti di tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain*

	N-Gain Skor	N-Gain Persen	Valid N (listwise)
N	27	27	27
Minimum	.25	25.00	
Maximum	1.00	100.00	
Mean	.5914	59.1358	
Std. Deviation	.16169	16.16907	

Pada tabel 4, hasil Uji *N-Gain* diketahui bahwa siswa sebelum dan sesudah melaksanakan perlakuan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terdapat peningkatan sebesar 0.59 dengan kriteria sedang dan rata-rata *N-Gain Presentase* adalah 59.1358 yang merupakan cukup efektif. Hal tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sendangguwo 01.

Pembahasan

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Sitorus et al., 2023), *quasi experiment design* dengan teknik *two group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki rata-rata 66,07 pada nilai *pretest* dan 80,38 pada nilai *posttest*. Hal tersebut terbukti bahwa model pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya yaitu dari (Septa et al., 2022), *quasi experiment design* dengan teknik *nonequivalent control group design* dengan bentuk desain *pretest-posttest group design*. berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada materi fisika dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,381 > 2,014$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria H_0 diterima. Strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lahusa tahun ajaran 2021/2022. Menurut penelitian tersebut, strategi pembelajaran berdiferensiasi hasilnya lebih maksimal dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, penelitian lain dari (Permadi, 2023), penelitian tersebut menggunakan *quasi experiment design* dengan teknik *nonequivalent control group design* dengan bentuk desain *pretest-posttest group design*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan memiliki hasil nilai rata-rata *pretest* kelas VIII A adalah 67.3 dan kelas VIII C adalah 58,5. Sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* kelas VIII A adalah 86,67 dan VIII C adalah 73,69. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2023/2024.

Menurut (Rachmadhani & Kamalia, 2023) model pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu usaha atau strategi guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, maksudnya mengenai kesiapan belajar, minat belajar, dan profil atau gaya belajar siswa. Paparan dari (Sutrisno et al., 2023) mengatakan bahwa manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dapat dikonsumsi oleh siswa saja, namun juga bermanfaat bagi guru. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan dalam belajar untuk merancang pembelajaran dan untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat belajar sesuai minat dan kemampuan mereka, sedangkan guru dapat mengajar sesuai dengan keinginan siswa dan tidak memberatkan mengenai materi atau konten yang harus selesai. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus kepada bagaimana siswa dapat mengetahui dan memahami materi yang dipelajari. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat digabungkan dengan penggunaan media pembelajaran yang cocok dengan materi dan karakteristik siswa. Disini, peneliti juga menggunakan media papan pintar untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dengan merujuk siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga aspek penting, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Apriliandani & Maryani, 2023). Diferensiasi konten adalah mengenai apa yang akan diajarkan terhadap siswa. Dalam pendekatan diferensiasi konten, seorang guru dapat menyiapkan pembelajaran yang akan diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa, seperti guru menyiapkan media pembelajaran kognitif dan pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada konten atau materi sesuai kemampuan siswa, menyiapkan sumber belajar, powerpoint, gambar, video, dan lain sebagainya (Sarie, 2022). Diferensiasi proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk melakukan sesuatu sesuai instruksi guru seperti presentasi, diskusi, dan pengerjaan LKPD. Dalam pendekatan diferensiasi proses, seorang guru dapat merancang pembelajaran agar mudah dipahami siswa dengan berbagai proses kegiatan sesuai kebutuhan siswa, seperti pemberian ceramah untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori, pemberian pembelajaran menggunakan video pembelajaran untuk siswa yang memiliki gaya

beajar visual, dan pemberian pembelajaran menggunakan permainan untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dan lain sebagainya (Mumpuniarti et al., 2023). Sedangkan diferensiasi produk adalah apa yang akan dihasilkan siswa sesuai keinginannya. Dalam pendekatan diferensiasi produk, seorang guru dapat memberikan beberapa penugasan sesuai dengan pilihan siswa, seperti pembuatan video, rekaman, infografis, mind map, dan lain sebagainya (Rohimat et al., 2023).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dengan berpacu pada kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar. Pada pembelajaran berdiferensiasi konten, peneliti mempersiapkan berbagai media seperti bahan ajar, powerpoint, game, video pembelajaran untuk mendukung materi atau konten yang akan dilakukan. Kemudian pada pembelajaran berdiferensiasi proses, peneliti menggunakan berbagai proses. Diantaranya:

- a. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori menggunakan metode ceramah.
- b. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual menggunakan video pembelajaran.
- c. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik menggunakan game untuk mendukung cara belajar di setiap siswa.

Sedangkan pada pembelajaran berdiferensiasi produk, peneliti berusaha untuk memberi pilihan kepada siswa untuk memilih penugasan yang diinginkan, seperti:

- a. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori memilih untuk menyelesaikan pertanyaan dengan mendengarkan audio.
- b. Siswa yang memiliki gaya belajar visual memilih untuk untuk menyelesaikan pertanyaan dengan melihat bahan bacaan yang terdapat gambar.
- c. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memilih untuk membuat mind map dengan mengguntingkan jawaban dan menempel jawaban sesuai pertanyaan yang disediakan.

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model berdiferensiasi adalah pertama, diberikannya sebuah kesempatan kepada siswa untuk mengakses dan berpartisipasi aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Kedua, pembelajaran berdiferensiasi dapat memaksimalkan perkembangan dan juga capaian serta

menekankan kepada setiap individu untuk berpartisipasi aktif untuk mencapai suatu keberhasilan. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa dapat mendukung di setiap perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dengan mempertemukan beragam karakteristik dan juga kebutuhan siswa yang berbeda. Sebagai seorang guru harus memberikan sebuah layanan yang dapat memenuhi apa yang diharapkan siswa. Hal tersebut dapat menggambarkan adanya proses pembelajaran yang berfokus kepada sebuah pengalaman setiap siswa (Mumpuniarti et al., 2023).

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang menyenangkan berdasarkan karakteristiknya. Menurut (Lewu, 2024) bahwa sebagai seorang guru perlu adanya mengintegrasikan pembelajaran agar guru dapat mendorong siswanya terhadap capaian pembelajaran dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan mengembangkan diri secara individu maupun kelompok agar menjadikan sarana berekspresi secara luas dan bebas dari dalam dirinya. Semua yang dilakukan guru untuk memberikan pembelajaran terhadap siswa bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan dari asumsi peneliti bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadikan model pembelajaran yang paling fleksibel dan efektif dari hasil temuan penulis karena nilai rata-rata yang dilakukan sesudah dilakukannya perlakuan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan. Tidak hanya itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi dengan kondisi siswa yang berbeda-beda dan model pembelajaran ini dapat memfasilitasi di setiap kebutuhan siswa dengan melihat kemampuan dalam setiap individu siswa, melihat dari minat siswa yang setiap individu juga pasti berbeda, dan melihat adanya perbedaan cara belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan terdapat adanya ciri-ciri yang dapat dilihat dari paparan diatas yaitu menurut (Mumpuniarti et al., 2023) sebagai berikut:

Tabel 7. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Ciri-Ciri	Keterangan
1.	Menghormati keberagaman di setiap individu	Proses pembelajaran dapat memberikan sebuah layanan untuk mengenal antar siswa dalam memahami lebih mendalam mengenai kebutuhan dan karakteristik di setiap siswa. Hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan menghargai di setiap individu.
2.	Mengapresiasikan hasil	Proses pembelajaran dapat menciptakan rasa persaudaraan dengan saling mendukung di setiap siswa.
3.	Membentuk kelompok belajar	Proses pembelajaran ini juga dapat membentuk sebuah kelompok belajar sesuai dengan kebutuhan ataupun karakteristik di setiap siswa dengan menciptakan generasi yang saling membantu.
4.	Membentuk kurikulum yang baik	Kurikulum yang baik disini dapat diartikan sebagai kualitas di dalam proses pembelajaran dengan berfokus kepada siswa untuk hasil yang maksimal melalui rancangan kurikulum yang berkualitas seperti merancang sebuah konten, metode, asesmen, penilaian, dan capaian pembelajaran yang dapat diikuti oleh semua siswa.
5.	Evaluasi untuk mengetahui sebuah informasi	Proses pembelajaran yang baik dapat melihat proses pembelajaran sebelumnya untuk bahan informasi guru dan siswa dalam memperbaiki sebuah pembelajaran yang dirasa belum sempurna.
6.	Mengintegrasikan sebuah rutinitas	Rutinitas dapat dikaitkan dengan adanya pengelolaan kelas, sehingga siswa dapat berekspresi dengan bebas namun masih diberikan batasan-batasan dan juga memberikan kesempatan siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sendiri melalui pembelajaran yang bermakna.
7.	Tanggung jawab bersama	Proses pembelajaran dikatakan berhasil karena dalam setiap proses terdapat tanggung jawab yang harus dijalankan melalui kesepakatan sebelum pembelajaran dimulai dan juga membagi sebuah peran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan aturan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti menggunakan mata pelajaran bahasa indonesia yang notabennya penduduk indonesia khususnya pada generasi abad 21 ini tidak adanya keinginan untuk membaca dan kurangnya pemahaman setelah membaca karena menurut peneliti, siswa tidak menyukai dan tidak tertarik dengan bahasanya sendiri. Menurut (Sayekti, 2020) memiliki

keterampilan dalam membaca tidak bisa dilakukan secara instant dan perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat memiliki budaya gemar dalam membaca karena dalam pelajaran bahasa Indonesia kunci keberhasilan terdapat dalam keterampilan dan pemahaman dalam membaca. Sehingga, peneliti berusaha untuk mengenalkan dan mengubah mindset siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang menurut mereka membosankan. Namun disini, peneliti memberikan pembelajaran dengan model berdiferensiasi untuk mengenalkan kepada siswa bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu sangat menyenangkan dan bermanfaat buat mereka. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat belajar mengenai identitas bangsa Indonesia dan budaya Indonesia. Agar bahasa Indonesia tidak tertutup dengan bahasa kekinian yang sedang marak untuk dipraktikkan oleh kalangan anak dan remaja (Desmirasari & Oktavia, 2022). Pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan materi yang tidak hanya membahas mengenai struktur kalimatnya namun juga mempelajari budaya dan cerita yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Viora et al., 2021). Dalam penguasaan materi pun juga sangat penting agar pembelajaran menjadi efektif dan inovatif antara guru dan siswa agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan aktif (Lalisu & Rahmat, 2021).

Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan melalui penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sendangguwo 01 yang telah dibuktikan dengan Uji T dan Uji *N-Gain* yang telah dilakukan peneliti terhadap peningkatan rata-rata hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh yang efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sendangguwo 01. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* dan rata-rata hasil *posttest* dengan memberikan perlakuan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sendangguwo 01, yaitu hasil rata-rata nilai *pretest* 40 dan hasil rata-rata nilai *posttest* adalah 74.4. Dari Uji *N-Gain* diperoleh hasil

nilai rata-rata 0.59. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan nilai rata-rata dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sendangguwo 01 dengan kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandani, F., & Maryani, I. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Gaya Belajar Siswa Kelas IV Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. 10(1), 1–8.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114–119.
- Hasanah, E., Maryani, I., Suyatno, & Gestiardi, R. (2023). *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Irawan, M. F., Latifah, A., & Rizky, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Slow Learner. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 67–76.
- Jayanti, M. K., Nuroso, H., & Sumarmiyati. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(1), 146–159.
- Kurniawati, putri. (2020). METODOLOGI PENELITIAN. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lalisu, F., & Rahmat, A. (2021). Pengaruh Interaktif Kelas Terhadap Hasil Belajar Pada Program Paket B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 2(2), 83–93.
- Lewu, E. G. Y. (2024). Tahapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berdiferensiasi Berbasis ABCD (Asset Based Community Development). *Foundasia*, 15(1), 1–8.
- Maula, S. M., Acesta, A., & Nugraha, F. F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen pada Materi Pecahan Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 1 Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan). *Jurnal*

Lensa Pendas, 8(2), 90–99.

Mumpuniarti, Mahabatti, A., & Handoyo, R. R. (2023). *Diferensiasi Pembelajaran (Pengeloaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*. Yogyakarta: UNY Press.

Peduk, R. (2016). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Eureka Media Aksara.

Permadi, I. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, July, 3–135.

Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192.

Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & Syaputra, D. (2023). *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Jambi: Eureka Media Aksara.

Rohimat, S., Wulandari, D. R., & Wardani, I. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 57–64.

Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.

Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.

Sayekti, O. M. (2020). Peningkatan motivasi membaca permulaan melalui metode scramble kalimat pada siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta. *Foundasia*, 11(2), 82–89.

Septa, I., Laia, A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314–321.

Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 13(2), 179–189.

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 753–764.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Fitra Surya, Y., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9379–9380.
- Yusuf, F. A., & Maliki, B. I. (2023). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. In Sumarto & M. Pd.I (Eds.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Literasiologi.